



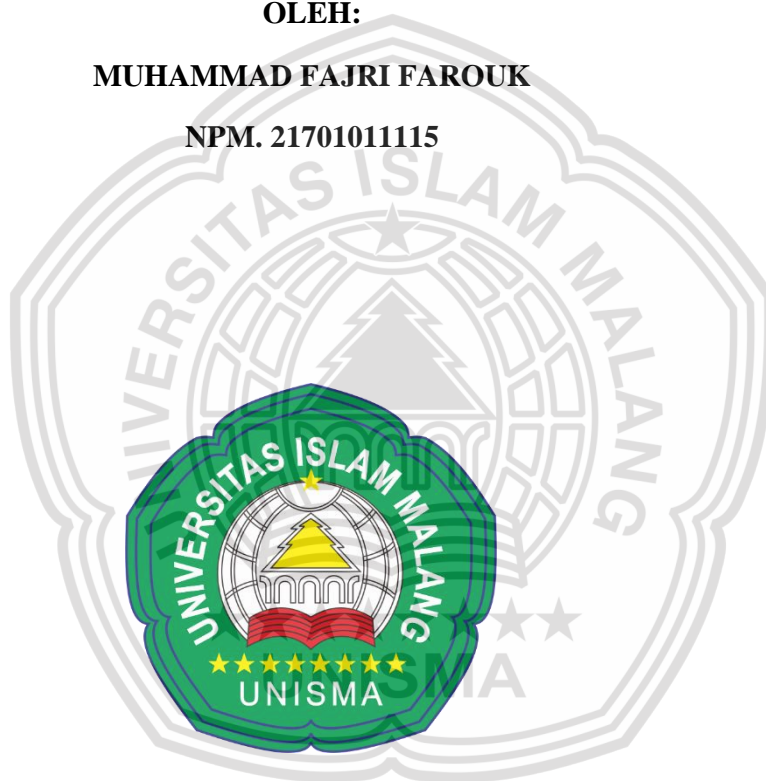
**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH SMA  
ISLAM NUSANTARA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUHAMMAD FAJRI FAROUK**

**NPM. 21701011115**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## ABSTRAK

Muhammad fajri Faruq, 2022. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah SMA Islam Nusantara Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs H. Azhar Haq, M.Pd. Pembimbing 2: Moh. Eko Nasrullah, S.Pd.I., M.Pd.I

**Kata kunci :** Kreativitas, Guru, Kedisiplinan Siswa SMA Islam Nusantara Malang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter ini pada hakikatnya adalah usaha membangun karakter peserta didik. Pembentukan karakter siswa ini dapat dilakukan dengan peningkatan disiplin dalam lingkungan sekolah.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari aturan dan tata tertib yang di perlukan di sekolahnya. Setiap siswa di tuntut agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah di sebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam penerapan ke di disiplin siswa di sekolah guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswa, guru perlu mencermati kebutuhan ataupun kepentingan peserta didik dalam menanamkan disiplin. Misalnya, seorang siswa terlambat datang ke sekolah disebabkan telat bangun tidur dikarnakan bergadang. Jadi dengan di ketahuinya sumber gangguan disiplin maka akan di ketahui pula cara penanggulangannya

Dalam peningkatan kedisiplinan siswa diperlukan adanya kreativitas Guru sebagai salah satu penunjang kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ciri kedisiplinan siswa di SMA Islam Nusantara Malang dan kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendiskripsikan ciri kedisiplinan siswa di SMA Islam Nusantara Malang. (2) mendiskripsikan kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Islam Nusantara Malang. Untuk mencapai tujuan diatas dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun dalam pengambilan data menggunakan wawancara dan angket yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) tingkat kedisiplinan siswa di Sekolah SMA Islam Nusantara Malang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri kedisiplinan dalam masalah waktu masuk sekolah, mengikuti proses belajar mengajar, serta memiliki ahlak yang baik, dan dapat mengikuti peraturan yang ada dilingkungan sekolah serta pulang tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kedisiplinan Siswa 95%. (2) bentuk kreativitas guru dalam kedisiplinan siswa dilakukan dengan berbagai hukuman atau sanksi yang bersifat medidik.

Education is a basic human need in living their lives in the era of globalization and is useful for developing their potential. Education is an important part of the national development process. All school residents involved in this character development are essentially an effort to build the character of students. This development of student character can be done by increasing discipline in the school environment.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kreativitas membuat orang untuk melahirkan kemampuannya dengan hal-hal yang baru, baik berbentuk gagasan ide-ide yang baru maupun berbentuk hasil karya yang nyata. Pada intinya semua individu memiliki potensi kreatif yang berbeda, yaitu dari kelompok anak-anak yang rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, senang melakukan pertanyaan hingga berimajinasi yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari bantuan guru di sekolah, orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan saya bahwa setiap pagi terlihat siswa-siswi sedang memasuki gerbang sekolah, peserta didik membawa kendaraan masing-masing dan terlihat senang bertemu temannya, terlihat juga guru yang memakai baju seragam memasuki ruang guru. Pada saat bel berbunyi peserta didik langsung menuju ruang kelas masing-masing, dan langsung duduk di bangkunya masing-masing.

Sekolah memiliki fungsi dan peran yang sangat penting yaitu sebagai Lembaga Pendidikan yaitu pelanjut dari Pendidikan keluarga. Jadi sekolah yaitu Lembaga Pendidikan formal yang di dalamnya terdapat pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada muridnya (Jalaludin, 2012:205). Karena itu setiap murid di sekolah wajib mengembangkan potensi yang dimiliki dengan menjadi makhluk yang dapat berguna bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi

diri. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter ini pada hakikatnya adalah usaha membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter lebih penting dibandingkan pendidikan moral biasa, karena pendidikan karakter tidak hanya bersangkutan dengan hal benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Ertanti, 2019:1).

Kondisi tersebut penting agar peserta didik melihat, menghayati dan memperoleh teladan atau contoh kongkret dari lingkungan kondusif dengan karakter baik yang sedang tumbuh dan berkembang dalam kepribadian mereka. Konsep pendidikan karakter yang baik, tidak dapat berhasil, bila guru yang mendidik dan mengajar di sekolah tidak dapat menjadi teladan yang baik di dalam bersikap dan berperilaku di sekolah. Guru di sekolah diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang baik untuk membentuk, mengembangkan dan memantapkan karakter peserta didiknya. Lembaga pendidikan juga sangat penting dalam proses perkembangan pendidikan karakter seorang seorang didik, dalam hal ini sedikit berbeda dengan pendidikan karakter yang diterima seorang dalam keluarga, pendidikan yang dilakukan disekolah sangatlah terkonsep dan benar-benar disiapkan dengan matang (Sulistiono, 2019:2). Pendidikan karakter sulit mencapai keberhasilan, bila semangat yang dimiliki guru bukan karena cinta dengan dunia pendidikan, melainkan hanya karena kebutuhan terhadap pekerjaan atau status sosial. Guru di sekolah di harapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang baik dan memantapkan karakter peserta didiknya.

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari aturan dan tata tertib yang di perlukan di sekolahnya. Setiap siswa di tuntut agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah di sebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata teritib dan berbagai ketentuan lainnya yang mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam penerapan ke di siplinan siswa di sekolah guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswa, guru perlu mencermati kebutuhan ataupun kepentingan peserta didik dalam menanamkan disiplin. Misalnya, seorang siswa terlambat datang ke sekolah disebabkan telat bangun tidur dikarnakan bergadang. Jadi dengan di ketahuinya sumber gangguan disiplin maka akan di ketahui pula cara penanggulangannya.

Disiplin yang baik adalah terbentuknya aktifitas yang mampu mengatur diri kepada terciptanya pribadi dan potensi sosial berdasar pengalaman-pengalaman sendiri. Menanamkan disiplin pada hakikatnya adalah membentuk sikap dan kepribadian anak agar menjadi pribadi yang lebih baik, taat pada semua aturan yang berlaku di lingkungan sosialnya. Disiplin bukan hanya soal mengikuti menjadi disiplin berfikir yang mengatur dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan.

Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui Latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam diri tanpa paksaan dari orang lain. Karna siswa dididik tanpa ada ketakutan, tidak boleh di bina dengan paksaan yang tidak mereka ketahui. Seorang pendidik yang ingin memaksakan kehendaknya kepada anak-anak, secara tidak langsung mengajarkan bahwa kebenaran itu harus dilakukan tanpa adanya paksaan. Efek negatif lain dari kekerasan yang di terima anak-anak adalah anak-anak tidak melakukan pelanggaran karena takut akan sesuatu yang buruk terjadi, masi ada guru yang

sampai sekarang berpikiran bahwa anak-anak harus belajar sesuatu dengan pukulan. Padahal anak-anak yang sering menerima kedisiplinan yang keras tersebut sebenarnya memerankan anak yang baik di depan mata guru nya, sementara jiwa nya membelakangi mereka (Suwarno, 1992:45).

Jadi dari kedua teori dari pendapat yang di atas dapat di kolaborasikan bahwa cara dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin tidak harus dengan kekerasan atau sangki kepada siswa tersebut, tetapi juga dapat dilakukan dengan pendekatan emosional yang baik. Misalnya siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru harus membimbing secara langsung siswa untuk mengerjakan tugas tersebut di sekolah, hal ini agar guru bisa memahami penyebab siswa mengerjakan tugas di rumah. Akan tetapi, banyak pihak yang masi menghubungkan penegakan karakter disiplin di sekolah dengan menghukum siswa. Padahal terbukti penegakan disiplin dengan hukuman hanya akan menghasilkan sikap disiplin yang lahir karna ketakutan bukan karena lahirnya kesadaran akan perbaikan perilaku.

Berdasarkan pengamatan peneliti Ketika melakukan observasi awal di SMA ISLAM NUSANTARA menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa umumnya sudah baik, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa Ketika berada di ruangan dan juga diluar ruang kelas. Guru tidak hanya membimbing siswa secara langsung, namun juga dilakuan dengan kegiatan yang mengarah kepada membentuk siswa agar bersikap disiplin. Misalnya melalui kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan melakukan kegiatan peremajaan taman di halaman sekolah. Hal ini dilakukan supaya menumbuhkan sikap disiplin dalam menjaga lingkungan sekitar, hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti hendak melakukan penelitian untuk melihat kreativitas guru dalam hal pembentukan karakter disiplin siswa dengan judul **Kreativitas Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA ISLAM NUSANTARA.**

#### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsepsi Islam yang berkaitan dengan pendidikan karakter di SMA Islam Nusantara Malang?
2. Bagaimana ciri kedisiplinan siswa di SMA Islam Nusantara Malang?
3. Bagaimanakah kreativitas Guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMA Islam Nusantara Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsepsi islam dalam pendidikan karakter di SMA Islam Nusantara Malang.
2. Untuk mengetahui ciri kedisiplinan siswa di SMA Islam Nusantara Malang.
3. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Islam Nusantara Malang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kreativitas guru dalam membentuk karakter didiplin dalam dunia pendidikan.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai refleksi pelaksanaan nilai disiplin dalam pendidikan karakter disekolah dan bermanfaat untuk mengoptimalkan pelaksanaan nilai dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah sesuai dengan misi sekolah.
  - b. Bagi siswa Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran pada siswa tentang pelaksanaan nilai karakter disiplin disekolah dan sebagai motivasi siswa agar lebih menerapkan karakter disiplin tidak hanya disekolah tetapi dirumah.
  - c. Bagi peneliti menambah pengalaman dan pengetahuan tentang kreativitas guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Islam Nusantara Malang.

#### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian in:

##### 1. Kreativitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta (Alwy, 2002:599). Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah,



atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2004:25).

Menurut Candra dalam karya Cucu Sopiah menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda orisinal, sama sekali baru, indah efisien, tepat sasaran dan tepat guna

Adapun yang penulis maksud dengan kreativitas disini ialah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru yang belum pernah ada dan di kenal oleh orang lain, baik itu teori ataupun sebuah penemuan.

## 2. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab. Kedisiplinan siswa dapat juga diartikan sikap patuh atau ketaatan siswa terhadap nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, termasuk terhadap dirinya sendiri, atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang diterapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang diterapkan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan islam di mulai di dalam kelas, diluar kelas, lingkungan sekolah dan sampai ke rumah. Salah satu contohnya adalah Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa-siswi berkumpul di halaman sekolah, begitu juga para-Guru dan Karyawan. Para siswa saling berjabat tangan, dan langsung masuk ke dalam kelas masing-masing. Didalam kelas siswa diwajibkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu terkait disiplin waktu sholat dimana setiap siswa wajib menunaikan ibadah shalat Duha, shalat dhuhur berjamaah di sekolah dan shalat Jumat atau di Masjid Ainul Yaqin (UNISMA Malang).
2. Siswa SMA Islam Nusantara Malang memiliki tingkat kedisiplinan yang sudah baik. Salah satu comtoh ciri kedisiplinan siswa SMA Islam Nusantara Malang secara umum seperti masuk tepat waktu, mengikuti proses belajar-mengajar, memakai atribut sesuai dengan peraturan sekolah, mengikuti seluruh peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah serta pulang tepat waktu berdasarkan hasil penelitian persentase tingkat kedisiplinan siswa SMA Islam

Nusantara Malang mencapai hingga 90% sehingga dapat dikatakan sudah baik dalam hal kedisiplinan

3. Bentuk kreativitas guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Islam Nusantara Malang yaitu memberikan hukuman membaca surat-surat pendek didepan kelas bagi siswa yang terlambat. memberikan pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu, memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi, memeriksa atribut dan kelengkapan identitas siswa baik di kelas maupun diluar kelas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan rekomendasi dalam penelitian ini terkait peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Islam Nusantara Malang adalah sebagai berikut.

1. Mempertahankan tingkat kedisiplinan serta terus meningkatkan konsentrasi belajar dan kegemaran belajar untuk mendukung keutuhan kedisiplinan dan prestasi yang telah ada di SMA Islam Nusantara Malang.
2. Bentuk kreativitas Guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa dengan menerapkan system poin bagi siswa yang melakukan pelanggaran serta pemanfaatan teknologi Fingerprint bagi siswa/i yang langsung terkoneksi dengan smartphone orangtuanya,

## DAFTAR RUJUKAN

- Sastrapraja, 1987. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Usaha Nasional Surabaya)
- Soekarto Indra Fachrudin, 1989. *Administrasi Pendidikan*, Tim Publikasi, FIB IKIP Malang
- Charles Schaefar, 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Jakarta: Mitra utama.
- The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 1995.
- Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Prijodarminto, Soegeng. 1993. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Pramita cetakan kedua
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Poedjawijatno, dalam Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tuu, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan prestasi Siswa* Jakarta: Grasindo, 2004.
- Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Syamsu Yusum dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maria J. Wantah. *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan

Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi, 2007.

Geoff Colvin. *Tujuh Langkah Untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*. Jakarta: Indek, 2008.

Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 2008.

Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2008.

Moreno. 2009. Dalam Daryanto. 2011. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta : Gavamedia

Sumantri A'an R. 2010. *Goes to Great Scout*. Malang: Gerakan Universitas Kenjuruan.

Suyanto. 2010. *Panduan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*. Jakarta: DIKTI.

Suntoyo. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yoyakarta: UNY press.

Syofian Siregar, 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011).

Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human: Pendidkan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012).

Agung Ariwibowo, *Penanaman Nilai Disiplin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta, (Skripsi)*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Prasekolahan dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Anggito Albi, Setiawan johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak.

Ertanti, Wahyu Devi. 2019.” *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Ma’arif Penanggungan*”. JPMI: Jurnal



pendidikan madrasah ibtidaiyah. Jilid 1, Terbitan 3. Juli 2019. Hal. 141-144

Hendryardi Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Fajar interpratama mandiri.

Sulistiono Muhammad, 2019. *Implementasi Pendidikan Humanis Relegius Dalam Membangun Karakter Siswa di MTS Hasyim Asy'ari Batu*. Vicrantina: Jurnal Pendidikan Islam. Jilid 4, Terbitan 6. Hal 60-67.

